
Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem dalam Bentuk Booklet Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Lasem

Muhammad Yusuf, Ufi Saraswati, Tsabit Azinar Ahmad

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA Negeri 1 Lasem, mengetahui pengembangan bahan ajar sejarah lokal, dan mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* dengan desain *pretest-posttest control group design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah lokal Perang Lasem yang dihasilkan disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa serta sumber yang relevan. Kelayakan bahan ajar *booklet* dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi pada tahap I (82,04%) dan tahap II (84,49%) dan ahli media pada tahap I (75,56%) dan tahap II (78,75%) serta tanggapan guru (87,5%) dan siswa (88%) sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* layak digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lasem. Penggunaan bahan ajar dengan berbentuk *booklet* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas eksperimen (84,6538) lebih baik daripada hasil belajar kelas kontrol (78,3571). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbentuk *booklet* efektif untuk digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lasem.

Kata kunci: sejarah lokal, pembelajaran sejarah, *booklet*, Perang Lasem

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the needs of teachers and students in learning local history at SMAN 1 Lasem, knowing the development of local history teaching materials, and knowing the effectiveness of teaching materials developed. The method used in this study used the Research and Development method with the design of the pretest-posttest control group design. Data collection techniques used in this study include observation techniques, interviews, questionnaires, document studies, and tests. The results showed that the development of teaching materials in the form of booklets in the local history of the War of Lasem produced was tailored to the needs of teachers and students as well as relevant sources. The feasibility of booklet teaching material was seen from the results of validation by material experts in stage I (82.04%) and stage II (84.49%) and media experts in stage I (75.56%) and stage II (78.75%) and teacher responses (87.5%) and students (88%) so that it can be concluded that the booklet-shaped teaching material is suitable for use in learning local history in SMAN 1 Lasem. The use of teaching materials in the form of booklets can improve student learning outcomes. The experimental class student learning outcomes (84.6538) were better than the control class learning outcomes (78.3571). Therefore, it can be concluded that the teaching materials in the form of booklets are effective to be used as teaching materials used in learning local history in SMAN 1 Lasem.

Keywords: local history, history teaching, booklet, War of Lasem

Korespondensi penulis:

Email: yusufsejarah666@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejarah lokal yang ada di Indonesia memiliki banyak arti penting. Menurut Lapian (2009), melalui sejarah lokal dapat diketahui berbagai peristiwa sejarah di seluruh Indonesia dengan lebih baik dan bermakna berbagai macam etnis dan budaya serta sejarah.

Beragamnya sejarah lokal makin mendorong perlunya pembelajaran sejarah lokal. Dengan sejarah lokal nilai-nilai yang ada di masa lalu, di lokalitas tertentu dapat ditransmisikan ke generasi muda, sehingga generasi muda di lokalitas tertentu memiliki kesadaran sejarah yang baik dan bagaimana identitas mereka. Tentunya sangatlah berbeda dibandingkan dengan mempelajari sejarah di Indonesia khususnya. Akan tetapi sejarah lokal menjadi suatu dasar bagi siswa untuk mempelajari sejarah tentang daerah lain. Jadi memasukan sejarah lokal sebagai suatu kurikulum disekolah memegang peranan yang sangat urgen untuk membangkitkan kecintaan pelajaran kepada daerahnya (Abdullah 1996).

Pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang memiliki komponen-komponen meliputi tujuan, bahan, siswa, guru, situasi, metode dan evaluasi (Widja, 1989). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah adalah proses belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang masa lampau yang digunakan sebagai pegangan hidup di masa depan serta untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian Purnamasari dan Wasino (2011), dapat disimpulkan bahwa (1) pengembangan model pembelajaran studi pengajaran sejarah berdasarkan situs sejarah lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (2)

situs sejarah lokal dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar yang efektif. Oleh sebab itu pembelajaran sejarah sangatlah penting dalam menciptakan nilai cinta tanah air pada generasi muda, terutama sejarah lokal daerah sehingga mereka akan lebih mencintai daerahnya dan mengetahui sejarahnya.

Setiap daerah pasti memiliki sejarah lokal termasuk di Lasem Kabupaten Rembang. Sejarah lokal yang ada di Lasem sangatlah banyak mulai ketika zaman pra aksara sampai kolonialisme. Adapun beberapa sejarah lokal di Lasem seperti pada masa Hindhu Budha ada Kerajaan Majapahit, Islam ada penyebaran agama Islam oleh Sunan Bonang hingga pada masa kolonial. Salah satu sejarah Lasem dalam era kolonialisme adalah perang Lasem pada tahun 1741-1750.

Salah satu sejarah lokal yang menarik di Rembang adalah Perang Lasem. Perang Lasem adalah perlawanan masyarakat Lasem dan sekitarnya terhadap kekuasaan VOC, konflik muncul sebagai dampak terjadinya Geger Pecinan di Batavia, yang diikuti migrasi besar-besaran penduduk Thionghoa ke Lasem. Peristiwa tersebut menimbulkan terjadinya pemberontakan yang dikenal sebagai Perang Lasem 1741-1743 (Unjiya, 2014).

Perkembangan pembelajaran sejarah lokal di Lasem selama ini sangatlah kurang, bahkan banyak dari siswa dan guru sejarah yang minim pengetahuan akan sejarah lokal di Lasem. Menurut guru sejarah SMA N 1 Lasem, pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah di sebagian sekolah di Lasem selama ini masih terpaku dalam metode-metode yang sama seperti dulu yaitu menggunakan PPT, menghafal serta mengerjakan soal yang ada seperti di LKS dan lain-lain. Sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam membaca dan menghafal.

Menurut Amin (2011), sistematisasi pembelajaran jalur formal idealnya didukung oleh mediamedia pembelajaran dan buku ajar yang memudahkan siswa untuk dapat memahami nilai-nilai sejarah lokal. Selain itu, keberadaan media dan buku ajar dapat mendukung pelaksanaan belajar mandiri oleh siswa. Hasil penelitian Tanjung (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar sejarah mahasiswa yang dibelajarkan melalui pemanfaatan media pembelajaran mengalami peningkatan.

Pengembangan sejarah lokal di Lasem, peneliti bermaksud membuat bahan ajar yang lebih mudah untuk di baca dan dipahami oleh peserta didik. Pengembangan pembelajaran ini berfokus pada pembuatan produk yaitu *booklet*. Booklet memiliki format (ukuran) yang kecil seperti leaflet, namun struktur isi booklet menyerupai buku (terdapat pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya lebih ringkas dari pada buku (Mintarti, 2001).

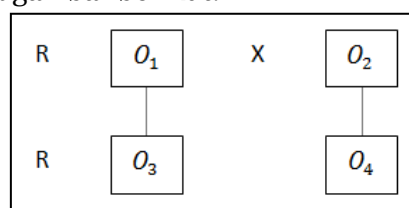
Mintarti (2001) berpendapat bahwa *booklet* sebagai media pembelajaran telah berhasil meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran dalam bidang tertentu. Menurut Satmoko (2006), *booklet* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, karena booklet memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif media untuk dipelajari setiap saat, dan juga bisa dibaca dimana saja.

Berdasarkan persoalan yang telah ditemukan dilapangan tentang terbatasnya pengetahuan sejarah lokal di daerah Lasem, peneliti merasa perlukanya suatu pengkajian atau penelitian sebagai suatu upaya dalam menemukan solusi permasalahan tersebut. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian *Research and Development* (R&D) yang berfokus pada booklet dengan judul

“Pengembangan Bahan Ajar Perang Lasem Untuk Pembelajaran Sejarah Lokal di Rembang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan (*research and development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam hal ini terdapat dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian digambarkan pada gambar berikut.



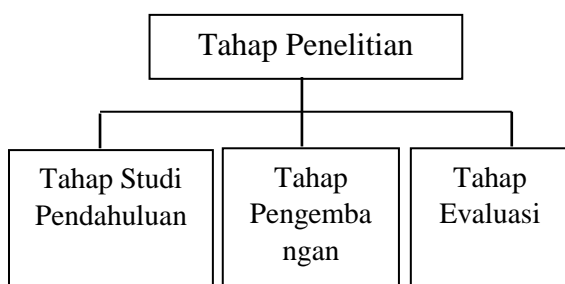
Gambar 1. Desain Penelitian (sumber: Sugiyono, 2015)

Kelompok pertama akan menggunakan metode baru disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kedua akan menggunakan metode lama disebut kelompok kontrol. R berarti pengambilan kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara random atau acak. O_1 adalah nilai kemampuan awal kelompok eksperimen dan O_3 adalah nilai kemampuan awal kelompok kontrol. Setelah posisi kedua kelompok seimbang (O_1 tidak berbeda dengan O_3) maka kelompok eksperimen diberi *treatment* (X) dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. *Treatment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar *booklet* Sejarah Perang Lasem yang dikembangkan oleh peneliti.

Setelah kelompok eksperimen diberi *treatment* (X), selanjutnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes akhir yang kemudian hasilnya dibandingkan. Dalam pengujian ini O_2 adalah hasil tes kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dan O_4 adalah hasil tes kelompok kontrol. Jika nilai O_2 secara signifikan lebih tinggi dari O_4 maka penerapan metode baru yaitu penggunaan bahan ajar *booklet* Sejarah Perang Lasem dikatakan efektif dan efisien.

Penelitian akan dilakukan di SMA N 1 Lasem yang terletak di timur jalan Sunan Bonang Km 01 Lasem atau lebih tepatnya di depan kantor Kecamatan Lasem. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XI IPS dalam mata pelajaran sejarah. Fokus penelitian ini terdapat pada pengembangan bahan ajar dalam bentuk *booklet* sejarah dalam pengajaran sejarah lokal Perang Lasem di SMA N 1 Lasem.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, studi dokumen, angket, dan tes. Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui tingkat kebutuhan dalam proses pembelajaran, kemudian membuat produk sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada dilapangan. Langkah terakhir adalah melakukan uji kelayak produk dari berbagai pihak dan mendeskripsikan. Tahapan dalam penelitian ini meliputi tahap pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi.



Gambar 2. Bagan Tahapan Penelitian (sumber: dat yang diolah)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA N 1 Lasem, ditentukan masalah yang dapat diangkat dalam untuk pengembangan bahan ajar sejarah lokal Lasem khususnya Perang Lasem guna membangkitkan rasa cinta tanah air dan menghargai perjuangan masyarakat Lasem dalam melawan penjajah. Hal ini sejalan dengan jaranganya sejarah lokal diajarkan dalam pembelajaran sejarah di sekolah karena keterbatasan waktu dan sumber informasi sejarah lokal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru sejarah didapati bahwa guru masih belum mengajarkan materi sejarah lokal secara terstruktur melainkan hanya menyinggung sedikit-sedikit muatan sejarah lokal Lasem. Selain itu guru sejarah SMA Negeri 1 Lasem juga belum membuat bahan ajar berkaitan dengan sejarah lokal Lasem terutama materi Perang Lasem. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan siswa kelas XI IPS 4 untuk mengetahui kondisi pembelajaran sejarah dan bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa masih belum ada bahan ajar yang memuat materi sejarah lokal sehingga akan lebih baik jika ada bahan ajar khusus yang memuat sejarah lokal Lasem.

Penggunaan bahan ajar yang menarik disertai gambar dan narasi merupakan bahan ajar yang diinginkan oleh siswa. Bahan ajar yang ditawarkan oleh peneliti adalah bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah Perang Lasem. Potensi yang terdapat di sekolah tersebut menjadikan peneliti mengembangkan bahan ajar berbentuk *booklet* mengenai sejarah lokal Perang Lasem. *Booklet* dipilih karena dapat memudahkan siswa dalam memahami peristiwa Perang Lasem dan membuat siswa lebih tertarik

mempelajarinya. Bahan ajar berbentuk *booklet* juga dapat dipelajari oleh siswa secara individu.

Penelitian pengembangan bahan ajar sejarah berbentuk *booklet* Sejarah Perang Lasem dilaksanakan di SMA N 1 Lasem. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di SMA N 1 Lasem mengenai keterbatasan sumber dan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah lokal. Selain keterbatasan bahan ajar yang digunakan, keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor sejarah lokal jarang diajarkan dalam pembelajaran.

Sejarah lokal dalam kurikulum pendidikan sejarah sangat penting karena kurikulum mempunyai fungsi pengintegrasian yaitu bahwa kurikulum berfungsi mendidik pribadi-pribadi yang terintegrasi dengan masyarakat (Wijayanti, 2017). Supardi (2006) menyatakan bahwa sejarah lokal mampu memberikan sumbangan berupa kesadaran sebagai bangsa yang multi budaya, ditunjukkan dengan pengakuan akan kelemahan masing-masing dengan membangun kesederajatan di antara kebinekaan. Oleh karena itu siswa perlu mengetahui dan mempelajari sejarah lokal dari daerahnya masing-masing, dalam hal ini daerah yang dimaksud adalah daerah Lasem. Akan tetapi pembelajaran sejarah di kelas masih belum memuat sejarah lokal secara khusus. Sejarah lokal hanya disampaikan secara sekilas-sekilas saja dan tidak utuh. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber sejarah yang ada. Salah satu materi sejarah lokal di Lasem yang masih jarang diajarkan adalah Sejarah Perang Lasem 1741-1750. Materi sejarah lokal yang sering disampaikan adalah materi mengenai penyebaran agama Islam oleh Sunan Bonang. Penyampaian materi tersebut juga masih bersifat cerita singkat saja, bukan pembelajaran secara khusus. Oleh karena itu, materi

yang dikembangkan dalam pembuatan bahan ajar ini adalah materi mengenai Sejarah Perang Lasem 1741-1750. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah SMA N 1 Lasem, perlu dikembangkan bahan ajar khusus yang dapat menjadi sumber informasi mengenai Sejarah Perang Lasem.

Permasalahan tersebut menjadi latar belakang pengembangan bahan ajar pada materi sejarah lokal di Lasem. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dan memiliki manfaat untuk memperkuat pembelajaran, memotivasi siswa, dan membuat pembelajaran menjadi lebih nyata. Media pembelajaran adalah saran fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti: buku, film, video, dan sebagainya. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar berbentuk *booklet* Sejarah Perang Lasem 1741-1750.

Bahan ajar yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan bahan ajar mengenai materi sejarah lokal yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan amempertimbangkan kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran di SMA N 1 Lasem. Bahan ajar yang dikembangkan mengarah pada pembelajaran mandiri. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi sejarah lokal menuintut siswa agar dapat belajar secara mandiri melalui media pembelajaran yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Satmoko (2006) yang menyatakan bahwa *booklet* merupakan media yang dapat dipelajari setiap saat, dan juga bisa dibaca dimana saja. Oleh karena itu, bahan ajara berbentuk *booklet* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

Menurut Satmoko (2006) *booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak

lebih dari 48 halaman di luar hitungan sampul. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting yang jelas, tegas, dan mudah dimengerti. Mintarti (2001) menyebutkan bahwa *booklet* memuat berbagai lambang visual, huruf, gambar, kalimat, dan sebagainya sehingga efektivitas *booklet* dapat ditingkatkan dengan merekayasa lambing-lambang visual yang ada. Rekayasa *booklet* dapat berupa pengaturan komposisi warna, tampilan gambar, ukuran dan jenis *font*, ketebalan, dan jenis kertas.

Berdasarkan gambaran kondisi awal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa memang perlu diadakannya pengembangan bahan ajar yang memuat sejarah lokal. Materi sejarah lokal yang dikembangkan adalah Sejarah Perang Lasem 1741-1750 sedangkan untuk media yang digunakan dalam pengembangan materi tersebut berbentuk media cetak yakni *booklet*.

Booklet ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar-gambar yang relevan dengan narasi yang disajikan. Penggunaan gambar dalam *booklet* ini dimaksudkan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan mengenai Perang Lasem. Menurut Prodjosantoso (2014) penjelasan dengan kalimat yang dilengkapi dengan gambar membuat siswa lebih termotivasi dan memahami makna kalimat. Satmoko (2006) juga menyatakan bahwa adanya gambar di dalam *booklet* akan membuat *booklet* menjadi lebih menarik. Selain itu *booklet* ini juga dilengkapi dengan kuis berupa teka-teki "Asah Otak" untuk memeriksa pemahaman siswa mengenai materi sejarah Perang Lasem. Kuis ini bertujuan agar siswa lebih memahami konsep materi yang disajikan.

Setelah melakukan penyusunan bahan ajar, dan dirasa sudah cukup baik, kemudian peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Ahli

materi merupakan dosen sejarah yang ahli dalam sejarah lokal dan ahli media merupakan dosen sejarah yang menguasai desain dan media dalam pembuatan bahan ajar dan media belajar. Validasi tahap I menunjukkan bahwa hasil validasi oleh ahli materi memiliki rata-rata persentase 82,04% dan validasi oleh ahli media memiliki rata-rata persentase 75,56%. Dari validasi tahap I produk bahan ajar masih memerlukan beberapa perbaikan dari segi tata tulis, desain, dan materi. Setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran validator, kemudian produk kembali divalidasi oleh validator ahli materi dan media.

Validasi tahap II dilakukan oleh tiga validator meliputi satu dosen ahli materi, satu dosen ahli media, dan satu guru Sejarah SMA N 1 Lasem sebagai ahli materi dan media. Pada validasi tahap II terdapat kenaikan rata-rata persentase oleh ahli materi sebesar 2,45% sehingga rata-rata persentase validasi tahap II oleh ahli materi menjadi 84,49%. Validasi oleh ahli media juga terdapat kenaikan rata-rata persentase sebesar 3,19% dari 75,56% menjadi 78,75%. Berdasarkan hasil validasi tahap II, maka bahan ajar *booklet* sejarah Perang Lasem yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah untuk materi sejarah lokal Rembang, terutama di Lasem.

Berdasarkan hasil penelitian, *booklet* yang dikembangkan memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari *booklet* ini antara lain (1) isi *booklet* sudah sesuai KI dan KD; (2) narasi dilengkapi oleh gambar yang membuat *booklet* lebih menarik; (3) *booklet* ini dapat dijadikan sebagai referensi sejarah lokal Perang Lasem, (4) *booklet* ini dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Sedangkan kelemahan dari *booklet* ini adalah waktu pembuatan yang relatif lama, dan masih terdapat beberapa

kekurangan pada isi materi dan ilustrasi gambar yang digunakan. Sumber-sumber gambar ilustrasi mengenai Perang Lasem sangatlah terbatas jumlahnya sehingga peneliti masih mengalami kesulitan dalam mencari gambar-gambar untuk setiap materi yang dijelaskan.

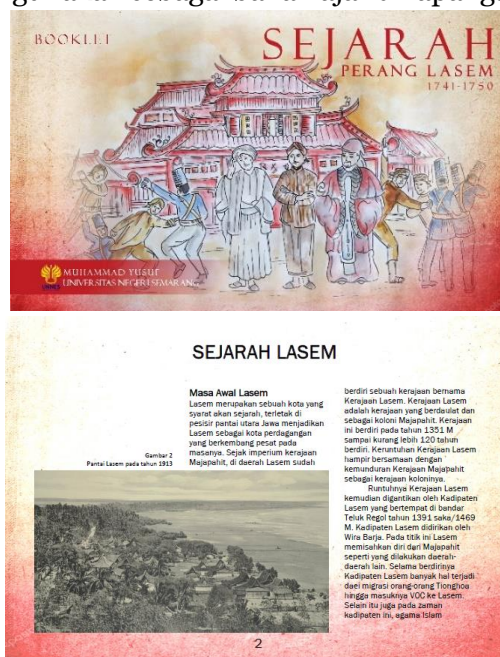
Kuis individu siswa terdiri dari lima butir soal uraian yang diberikan kepada 26 siswa kelas XI IPS 4 SMA N 1 Lasem. Kuis individu dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran sejarah lokal dengan bantuan *booklet* Sejarah Perang Lasem. Data hasil kuis individu diuji ketuntasan belajar secara individu dan klasikal. Hasil uji ketuntasan belajar menyatakan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran sejarah menggunakan bantuan *booklet* Sejarah Perang Lasem mencapai ketuntasan belajar. Hal ini berarti bahwa pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan bantuan *Booklet* Sejarah Perang Lasem dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan.

Setelah diterapkan pembelajaran sejarah lokal dengan bantuan *Booklet* Sejarah Perang Lasem pada kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil kuis individu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa hasil kuis individu siswa pada kelas eksperimen lebih daripada kelas kontrol.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji beda dua rata-rata dari kedua kelas sampel adalah uji *Independent Sample T test* menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis uji hipotesis menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa rata-rata hasil kuis individu siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan bantuan *Booklet* Sejarah Perang Lasem lebih baik dari skor rata-rata hasil tes daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan bantuan *Booklet* Sejarah Perang Lasem. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian Ardiansyah (2016), Nurmayukha (2017), dan Ningrum (2017) bahwa penggunaan bahan ajar berbentuk *Booklet* efektif diterapkan dalam pembelajaran sejarah lokal.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *booklet* sejarah Perang Lasem sudah sesuai dengan panduan penulisan bahan ajar yang baik dan benar. Bahan ajar *booklet* Sejarah Perang Lasem juga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di SMA N 1 Lasem. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah melalui beberapa tahap dalam penelitian serta pengembangan (*research and development*) serta melalui penilaian validasi dan dinyatakan sangat baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar di lapangan.





Gambar 3. Gambar Produk Booklet (sumber: hasil penelitian, 2018)

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa selama ini dalam pembelajaran sejarah lokal belum ditemukan bahan ajar yang sesuai dengan materi perlawanan terhadap Kolonialisme di Indonesia yang bersifat kedaerahan. Muatan materi sejarah lokal Lasem juga masih jarang disampaikan pada pembelajaran sejarah karena keterbatasan waktu dan sumber informasi. Dengan demikian, perlu dikembangkannya bahan ajar sejarah lokal di SMA N 1 Lasem untuk membuat siswa lebih mengetahui dan memahami perjuangan rakyat dalam melawan kolonialisme dan menghargai peninggalan sejarah yang terdapat di daerahnya.

Adapun keunggulan dalam bahan ajar yang diambil peneliti adalah untuk memudahkan peserta didik memahami sejarah lokal yang ada di Lasem didukung dengan gambar-gambar yang lumayan jelas dan juga materi yang mudah dipahami. Adapun kelemahan yang ada khususnya di bahan ajar adalah materi yang kurang banyak dan hanya mengambil inti dari sejarah perang Lasem. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk *booklet* sejarah Perang Lasem. Pengembangan bahan ajar ini telah melalui tahapan pembuatan bahan ajar dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), dari tahap menggali potensi dan masalah, pengumpulan data,

desain produk, validasi produk, perbaikan produk, validasi produk serta penilaian tanggapan praktisi atas produk *booklet* yang dihasilkan. *Booklet* ini dilengkapi dengan gambar-gambar peninggalan sejarah di Lasem dan penjelasan mengenai tokoh-tokoh dalam Perang Lasem.

Bahan ajar *booklet* “Sejarah Perang Lasem 1741-1750” yang dikembangkan oleh peneliti dinyatakan layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah lokal di Rembang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji yang dilakukan yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih dari rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (1996). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Amin, S. (2011). Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal Dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon. Dalam *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 21 No. 1. Hal. 105-115.
- Lapian, A. B. (2009). *Orang laut, bajak laut, raja laut: sejarah kawasan Laut Sulawesi abad XIX*. Jakarta: Komunitas Bambu.
- Mintarti. (2001). Efektivitas Buklet Makjan Sebagai Media Belajar Untuk Meningkatkan Perilaku Berusa Bagi Pedagang Makanan Jajanan. *Tesis*. Bogor: Intitut Teknologi Bandung.
- Purnamasari, I. dan Wasino. (2011). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Situs Sejarah Lokal di SMA Negeri Kabupaten Temanggung. Dalam *Paramita Historical Studies Journal* Vol. 21 No. 2. Hal. 202-212.
- Satmoko, S. dan Harini T.A. (2006). Pengaruh Bahasa Booklet Pada Peningkatan Pengetahuan Peternak Sapi Perah Tentang Inseminasi Buatan Di Kelurahan Nongkosawit, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dalam *Jurnal Penyuluhan* Vol. 2. No. 2.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah. Dalam *Paramita Historica Studies Journal* Vol. 25 No. 2. Hal. 261-271.
- Unjiya, M. A. (2014). *Lasem, Negeri Dampo Awang: Sejarah yang Terlupakan*. Sleman: Salma Idea.
- Widja, I. G. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.